

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menyajikan data dengan bentuk angka-angka. Menurut Sugiyono (2018:15), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memandang suatu realita yang dapat diklasifikasikan, diukur, diamati, dan konkrit dimana hubungan antara variabelnya bersifat sebab akibat dimana data yang disajikan berupa angka dan menggunakan statistik untuk menganalisis data tersebut. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel serta melakukan pengujian terhadap teori yang digunakan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini, ditujukan untuk wajib pajak orang pribadi yaitu pelaku usaha online impor produk Korea yang tersebar di Wilayah Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan secara daring (*Online*) dan berfokus pada media sosial Twitter, Instagram, dan Line.

#### **3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:215) populasi merupakan suatu wilayah yang general, terdiri dari objek atau topik dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut, kemudian ditarik kesimpulan dari wilayah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib

pajak orang pribadi yang memiliki usaha online impor produk Korea di Wilayah Jawa Timur.

## 2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2018:81) fitur dan statistik yang dimiliki oleh populasi termasuk dalam sampel penelitian. Wajib pajak orang pribadi dengan NPWP yang menjalankan bisnis online mengimpor barang Korea dan mengisi kuesioner online menjadi sampel untuk penelitian ini. Wajib pajak orang pribadi dengan usaha online mengimpor produk dari Korea Selatan di Wilayah Jawa Timur dan Memiliki NPWP menjadi kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan, peneliti menggunakan teori Roscoe Sugiyono (2017:81) dengan jumlah sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = (\text{Variabel dependen} + \text{Variabel Independen}) \times 10$$

$$n = 4 \times 10$$

$$n = 40$$

### **3. Jenis Data**

Data primer adalah jenis informasi yang digunakan dalam penyelidikan ini. Data primer merupakan informasi yang langsung diterima atau dipasok oleh peneliti (Sugiyono, 2017:193). Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada calon responden yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian.

### **4. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang menjalankan usaha online mengimpor barang dari Korea Selatan yang bertempat di wilayah Jawa Timur dengan menjawab kuesioner yang telah disebar.

### **5. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Kuesioner ini bersifat privat atau hanya diketahui oleh peneliti dan responden yang bersangkutan. Untuk proses penyebaran kuesioner dilakukan secara online dengan media *Google Form* dan difokuskan pada media sosial Twitter, Instagram, dan Line.

Data merupakan kumpulan angka yang berhubungan dengan observasi. Angka tersebut diperoleh dari kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti dan bersifat tertutup. Kuesioner ini dibuat dengan menggunakan skala *Likert* dimana skala ini berisi pernyataan yang sistematis untuk mengukur sikap dari responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Jawaban dari setiap pertanyaan memiliki nilai dari segi positif dan negatif, dengan pemberian skor

setiap alternatif jawaban dengan kode Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat Tidak Setuju = 1 (Sugiyono, 2017).

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2017:64) variabel merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai seseorang atas objek, organisasi, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel, 1 variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dan 3 variabel independen meliputi Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1), Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X2), dan Kesadaran Wajib Pajak (X3).

#### **1. Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak dan mencerminkan sikap patuh dan sadar akan kewajiban perpajakan sesuai peraturan yang berlaku tanpa perlu dilakukan pemeriksaan atau investigasi seksama (Marcori, 2018).

Indikator yang digunakan dalam mengukur kepatuhan wajib pajak Marcori (2018) yaitu:

- e. Mendaftar ke Kantor Pelayanan Pajak setempat untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- f. Menghitung pajak yang terutang dilakukan setiap akhir tahun pajak dengan cara mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajaknya.
- g. Melakukan pembayaran pajak atas pajak terutang dilakukan oleh setiap wajib pajak secara tepat waktu sesuai dengan jenis pajak.

h. Melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) secara mandiri.

## **2. Pemahaman Peraturan Perpajakan**

Pemahaman peraturan perpajakan menjadi salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pemahaman peraturan perpajakan merupakan proses bagi wajib pajak yang dalam memahami peraturan perpajakan. Penting untuk memahami peraturan perpajakan yang relevan di samping persyaratan umum dan prosedur perpajakan (KUP), yang meliputi cara menghitung, membayar, menyampaikan, dan melaporkan pajak secara akurat (As'ari, 2018).

Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur pemahaman peraturan perpajakan seperti yang disampaikan As'ari (2018) adalah:

- d. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan
- e. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan
- f. Paham mengenai tata cara menghitung dan membayar pajak dengan benar.

## **3. Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan**

Modernisasi sistem administrasi perpajakan adalah perubahan pada sistem administrasi perpajakan yang dinilai mampu mengubah perilaku dan pola pikir serta tata nilai aparat dan organisasi sehingga dapat menjadikan Direktorat Jenderal Perpajakan (DJP) menjadi salah satu institusi yang profesional dan memiliki citra baik di mata masyarakat, sebagai salah satu bentuk reformasi dalam memberikan pelayanan yang telah diterapkan oleh Kantor Pelayanan Pajak dan akan mempermudah wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Indikator yang digunakan dalam mengukur modernisasi sistem administrasi perpajakan menurut Fathani & Apollo (2018) adalah:

- d. Pelaporan pajak melalui e-SPT dan e-*Filling*
- e. Pemanfaatan teknologi informasi untuk sosialisasi dan penyuluhan perpajakan
- f. Manajemen sumber daya manusia

#### **4. Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran wajib pajak merupakan suatu kondisi dimana wajib pajak mengerti dan paham tentang arti, fungsi, dan tujuan pembayaran pajak bagi negara. Wajib pajak diwajibkan untuk membayar dan melaporkan pajak sesuai dengan kewajiban wajib pajak menurut Undang-Undang yang berlaku (Marcori, 2018).

Menurut Marcori (2018) indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kesadaran wajib pajak adalah:

- d. Ketepatan waktu dalam membayar pajak.
- e. Pajak merupakan bentuk kontribusi masyarakat terhadap negara
- f. Membayar pajak membentuk rencana kemajuan kesejahteraan masyarakat

#### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk menentukan nilai deviasi terendah, maksimum, rata-rata, dan standar untuk masing-masing variabel. Sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mempelajari keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## 1. Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan data statistik yang diolah menggunakan program *SPSS (Statistical Package For Social Science) 16.0*.

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran dari data yang diperoleh tanpa ada maksud membuat suatu kesimpulan atau generalisasi (Sugiyono, 2017:232).

## 3. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *content (face) validity*. Nilai validitas data dicari menggunakan rumus korelasi *product moment*. Perhitungan data menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS dan dilakukan dengan menggunakan *Scale-reliability analysis* pada tabel *item total statistic* dengan *item corrected item total correlation* (Sugiyono, 2017:125). Pertanyaan atau pernyataan kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

### b. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2017:130) uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Data tersebut dapat dinyatakan reliabel ketika nilai *Combrach's alpha*  $>$  0.70. perhitungan ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2017:145). Penelitian ini menggunakan uji non parametrik dimana ketika hasil tes menunjukkan sig. ( $p < 0,05$ ) maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal dan jika hasil menunjukkan sig. ( $p > 0,05$ ) maka data tersebut dikatakan terdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mencari tahu apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2017:71). Pada suatu model regresi akan lebih baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF dan *tolerance*-nya. Ketika nilai VIF  $< 10$ , dan nilai *tolerance*  $> 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas pada persamaan regresi linear. Sebaliknya ketika nilai VIF  $> 10$  dan *tolerance*  $< 10\%$ , maka terdapat multikolinearitas pada persamaan regresi.

##### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dan kesalahan pada periode  $t-1$  pada model regresi linier (Ghozali, 2017:121). Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi yaitu adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu sampel berkorelasi. Untuk



mendeteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W (Durbin-Watson) dan secara umum memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varian dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda dalam model regresi (Ghozali, 2017:47). Dikenal sebagai homokedastisitas jika varians antara residu dari satu pengamatan dan yang lain tetap, dan itu dikenal sebagai heterokedastisitas jika variansnya berbeda.. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplots* yang membentuk pola tertentu seperti:

- 1) Pola titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang dan melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan adanya heterokedastisitas.
- 2) Apabila tidak ada pola yang terbentuk atau tidak menunjukkan pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada garis Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah alat analisis yang berhubungan dengan studi ketergantungan variabel dependen terhadap beberapa variabel independen.

Bentuk rumus dari linier berganda secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Kepatuhan wajib Pajak

a = Konstanta

$b_1X_1$  = Pemahaman Peraturan Perpajakan

$b_2X_2$  = Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

$b_3X_3$  = Kesadaran Wajib Pajak

e = Error

Model regresi harus lulus uji asumsi klasik untuk menentukan apakah hubungan yang bermakna dan representatif ditunjukkan. *a* menjelaskan ukuran konstanta, dan *b*<sub>1</sub>, *b*<sub>2</sub>, dan *b*<sub>3</sub> menunjukkan ukuran koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

### b. Uji Secara Parsial (Uji T)

Penelitian ini menggunakan uji-t untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2017:56).

Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah:

#### 1) Merumuskan hipotesis untuk masing-masing variabel

H<sub>0</sub> = secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dengan Y

H<sub>1</sub> = secara simultan ada pengaruh signifikan antara X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dengan Y

#### 2) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% (*a* = 0,05)

- 3) Membandingkan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikansi  $t$  yang dapat diketahui dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

- 4) Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dan  $-t$  hitung dengan  $-t$  tabel dengan kriteria

Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $-t$  hitung  $< -t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $-t$  hitung  $> -t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

c. Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2017:98) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan atau simultan yang mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah melakukan uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis untuk masing-masing variabel

$H_0$  = secara simultan tidak berpengaruh signifikan antara  $X_1, X_2$  dengan  $Y$

$H_1$  = secara simultan berpengaruh signifikan antara  $X_1, X_2, X_3$  dengan  $Y$

- 2) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )

- 3) Membandingkan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan  $F$  yang diketahui dengan kriteria :

Nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

- 4) Membandingkan  $F$  hitung dengan  $F$  tabel dengan kriteria :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi mengukur besarnya kontribusi variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai determinasi berganda. Besar koefisien determinasi berganda antara 0 dan 1 atau  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Adjusted  $R^2$  digunakan untuk mengevaluasi model regresi karena dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2017:21).

